

Pembuatan Totebag Berbahan Dasar Kain Sisa Hasil Produksi Dengan Memanfaatkan Tukang Jahit Keliling Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kota Solo

Gracia Angelita Suryawan

Mahasiswa Desain Interior, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra

Email : graciaangelita00@gmail.com

Kilas Artikel

Volume 1 Nomor 2

Agustus 2021

DOI:xxx/ejpm.v%i%.xxxx

Article History

Submission: 31-05-2021

Revised: 03-08-2021

Accepted: 19-08-2021

Published: 30-08-20221

Kata Kunci:

Kota Solo, Covid-19, Perekonomian, Penjahit Keliling, Batik.

Keywords:

Solo City, Covid-19, Economy, Tailor Around, Batik

Korespondensi:

Gracia Angelita Suryawan
graciaangelita00@gmail.com

Abstrak

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan yang sering muncul di berbagai kota bahkan negara. Terutama pada era pandemi covid-19 ini. Tak dipungkiri bahwa pandemi ini mengakibatkan merosotnya perekonomian di Indonesia terutama di Kota Solo. Kota Solo merupakan salah satu kota budaya yang memiliki potensi kerajinan Batik sebagai salah satu icon Kota ini. Tak hanya potensi dari sumber daya kerajinannya saja, potensi dari sumber daya manusia yakni sering disebut pengrajin juga banyak ditemui di Kota ini. Salah satunya para penjahit keliling yang tiap harinya berkeliling dari kompleks ke kompleks lain untuk membantu menjahit pakaian warga setempat. Namun dengan dampak dari covid-19 ini, banyak penjahit keliling yang mulai kehilangan pekerjaannya dan menyebabkan dampak negatif bagi pertumbuhan perekonomian mereka. Hal ini berdampak buruk pada *sustainable development goals* pada poin ke 8 mengenai pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi. Pada tulisan ini menggunakan metode *Design Thinking* yang bertujuan membantu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kota Solo dan juga meningkatkan potensi sumber daya manusia melalui para penjahit keliling yang menjadi mitra kerja kami dengan pengolahan limbah sisa kain batik bekas produksi menjadi sebuah tas totebag dengan desain yang cantik dan modern

Abstract

Poverty is one of the problems that often arise in various cities and even countries. Especially in this era of the Covid-19 pandemic. It is undeniable that this pandemic has resulted in a decline in the economy in Indonesia, especially in the city of Solo. The city of Solo is one of the cultural cities that has the potential for Batik as one of the icons of this city. Not only the potential of craft resources, the potential of human resources, which is often called craftsmen, is also widely found in this city. One of them is the itinerant tailor who goes around every day from one complex to another to help



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301

sew the clothes of the local residents. However, with the impact of COVID-19, many itinerant tailors have started to lose their jobs and have a negative impact on their economic growth. This has a negative impact on the sustainable development goals in point 8 regarding decent work and economic growth. In this paper, we use the Design Thinking method which aims to help improve the economy of the people in the city of Solo and also increase the potential of human resources through itinerant tailors who are our partners in processing the waste of the remaining batik cloth produced into a tote bag with a beautiful and elegant design. modern

1. PENDAHULUAN

Kota Surakarta yang akrab dipanggil dengan sebutan kota Solo merupakan salah satu kota budaya yang terletak di Jawa Tengah merupakan kota terpadat nomor pertama yang terdapat di Jawa Tengah dengan jumlah penduduk yakni 522.364. Kota ini tidak cukup besar hanya berluasan 46 KM persegi ⁽¹⁾. Dengan kepadatan kota ini, tak dipungkiri banyak sekali pengangguran yang ada dan tidak seimbang dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia di dalamnya. Terlebih dengan adanya dampak dari pandemi covid-19 ini yang menimbulkan peningkatan angka pengangguran yang signifikan di kota Solo ini. Pada tahun 2020, BPS Jawa Tengah menyebutkan bahwa terdapat 22 877 jiwa yang menganggur.

Dampak dari covid-19 ini cukup signifikan dengan adanya penyerapan tenaga kerja yang dilakukan oleh beberapa pengusaha dan digantikan dengan penggunaan mesin sebagai alat ganti pekerja yang ada. Selain itu dengan adanya Industry 4.0 yang mulai dilakukan dimana-mana menyebabkan tenaga kerja asing dapat bebas masuk secara mudah dan menyebabkan terjadinya PHK diberbagai perusahaan ⁽²⁾. Hal ini berdampak buruk bagi perekonomian yang ada di Indonesia terutama khususnya di kota Solo.

Sementara angka kemiskinan di Indonesia mulai merangkak naik mulai dari maret 2020 yang awalnya pada tahun 2006 sempat menurun. Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia, presentasi kemiskinan penduduk meningkat 9,78% ⁽³⁾. Hal ini berdampak buruk bagi perekonomian di Indonesia. Oleh karena itu, dibutuhkan lapangan pekerjaan yang sesuai dengan kapasitas dari masyarakat untuk mengurangi jumlah pengangguran yang ada khususnya di kota Solo. Dalam projek ini, kami bermitra dengan penjahit keliling dan penjahit kecil yang ada di kota Solo untuk membuat produk totebags berbahan dasar kain batik sisa hasil produksi yang dapat digunakan sebagai tas belanja sekaligus mengurangi penggunaan plastik belanja yang ada. Hal ini dapat meningkatkan sustainable development goals pada poin yang ke 8 yakni mengenai pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi serta pada poin ke 15 mengenai menjaga ekosistem darat.

¹Badan Pusat Statistik Kota Surakarta. 2021. *KOTA SURAKARTA DALAM ANGKA Surakarta Municipality in Figures 2021*. Surakarta: BPS Surakarta. Hal 43.

² Klaus Schwab dalam Andreas Hassim, Revolusi Industri 4.0; 18 april 2021; <http://id.beritasatu.com/home/> revolusi-industri-40/ 145390

³ Badan Pusat Statistik. (15 Juli 2020). *Persentase Penduduk Miskin Maret 2020 naik menjadi 9,78 persen*. Diambil dari Badan Pusat Statistik (bps.go.id). (18 April 2021)



PENGERTIAN KETENAGAKERJAAN

Menurut UU No. 13 tahun 2003 Ketenagakerjaan berarti tenaga kerja penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan, yaitu pada usia 15-65 tahun. Menurut UU Pokok Ketenagakerjaan No. 14 Tahun 1969, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam hubungan ini maka pembinaan tenaga kerja merupakan peningkatan kemampuan efektivitas tenaga kerja untuk melakukan pekerjaan. Menurut ALAM. S tenaga kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas untuk negara-negara berkembang seperti Indonesia. Sedangkan diberbagai negara maju, tenaga kerja adalah penduduk yang berumur antara 15 hingga 64 tahun ⁽⁴⁾.

PENGERTIAN PENGANGGURAN

Pengangguran adalah sebuah golongan angkatan kerja yang belum melakukan suatu kegiatan yang menghasilkan uang. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran merupakan penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja. Sejak diumumkannya adanya COVID-19 pada 2 maret 2020 oleh Presiden Joko Widodo, Sampai dengan saat ini masyarakat Indonesia yang terpapar covid ini semakin bertambah. Selain itu menimbulkan peningkatan tingkat pengangguran. Tidak sedikit pula diadakannya berkurangnya jam operasional, PSBB diberbagai kota ber zona merah serta social distancing yang dilakukan sehingga menyebabkan masyarakat dibatasi dan menganggur. Tak sedikit pula dengan adanya kebijakan dari beberapa pabrik ataupun instansi menggunakan proses PHK pada sebagian pegawai dengan bertujuan mengurangi pengeluaran yang berdampak buruk bagi sebagian instansi yang ada. Krisis yang berciri simultan ini sangat berpotensi besar menambah jumlah pengangguran terbuka sebanyak 3,5 juta hingga 8,5 juta orang sepanjang tahun 2020. Ini artinya tingkat pengangguran berpotensi naik dari kisaran 5,2 persen sampai 5,3 persen saat ini antara 7,7 persen dalam skala moderat dan 10,3 persen dalam skala berat ⁽⁵⁾.

POTENSI SUMBER DAYA KOTA SOLO JAWA TENGAH

Batik yang diambil dari kata bahasa Jawa yakni "Amba" dan "Tik" yang memiliki arti memberi titik. Pada jaman dahulu batik sering disebut masyarakat dengan Ambatik namun dengan berjalannya waktu, penyebutannya dalam masyarakat berubah menjadi Batik. Batik merupakan karya seni yang berasal dari kain yang dilukis dengan penggunaan lilin dan canting dan bernilai tinggi. Kini batik tak hanya menggunakan lilin dan canting saja namun dnegan perkemabngannya jaman batik mulai dibuat oleh masyarakat emnggunakan teknik

⁴ Soleh,Ahmad. (2017,Juli). *MASALAH KETENAGAKERJAAN DAN PENGANGGURAN DI INDONESIA*. Mahasiswa Program Doktor Universitas Padjajaran. hal 84-92.

⁵ Fahri; Abd. Jalil; Sri Kasnell. 2020. *MENINGKATNYA ANGKA PENGANGGURAN DITENGAH PANDEMI (COVID-19)*. www.ejournal.annadwahkualatungkal.ac.id.9_921 (18 April 2021).



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301

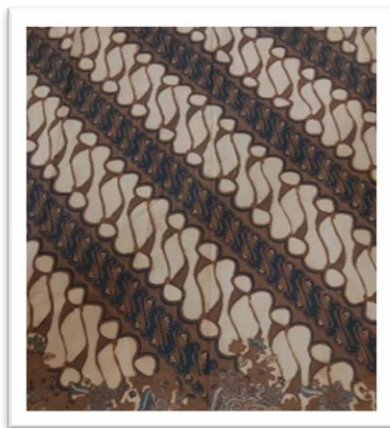
Gracia Angelita Suryawan
Pembuatan Totebag Berbahan Dasar Kain Sisa Hasil Produksi Dengan
Memanfaatkan Tukang Jahit Keliling Guna Meningkatkan Perekonomian
Masyarakat Kota Solo

cap dan printing. Batik telah dinobatkan menjadi warisan budaya Indonesia oleh UNESCO pada 2 Oktober 2009 silam.



Gambar 1. Proses mencanting yang dilakukan ibu-ibu di kampung batik Laweyan,Solo
Sumber: Gracia,2020

Batik sendiri memiliki motif yang sangat beragam dengan keunikannya sendiri-sendiri pada tiap daerah. Selain motifnya yang beragam, makna yang terdapat dalam setiap motif batik juga beragam. Penggunaan batik juga tidak sembarangan, ada beberapa motif batik yang dapat digunakan pada acara pernikahan yakni digunakan oleh pengantin seperti motif truntum. Maka tak heran bahwa terdapat kurang lebih 3000 motif batik yang telah dipasarkan keseluruh belahan dunia. Berikut merupakan beberapa motif batik yang terdapat di Kampung Batik Laweyan



(a) Motif batik Parang



(b) Motif batik Slobong

(Sumber:Gracia,2020)



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301



(c) Motif batik Kawung (d) Motif batik Sido Mukti (e) Motif batik Truntum
(Sumber: Gracia, 2020)

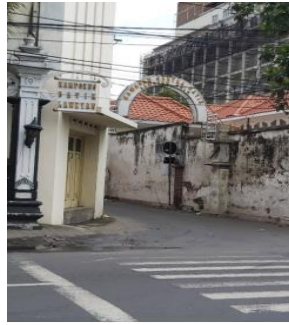
Batik juga dikenal menjadi oleh-oleh khas dari kota Solo. Sejak tahun 2004 silam di Laweyan yang merupakan kampung batik yang ada di kota Solo, terdapat beberapa pengusaha batik yang mulai mendagangkan dagangannya. Hingga kini pertumbuhan pedagang batik kian lama kian bertambah dengan sendirinya dari hanya beberapa pedagang, kini sudah ada lebih dari 50 pedagang yang memasarkan dagangannya di kampung batik Laweyan ⁽⁶⁾. Tak hanya di Laweyan saja, batik juga dapat dicari diberbagai lokasi di kota Solo. Namun dengan perkembangan batik yang ada tak dipungkiri bahwa batik juga menambah dampak yang buruk bagi lingkungan dimana limbah batik sangat sulit terurai di lingkungan sekitar. Hal ini juga berdampak buruk bagi lingkungan sekitar pembuatan batik. Selain itu limbah dari sisa kain batik pun juga sangat banyak tak hanya limbah sisan kain saja limbah dari fashion batikpun makin lama makin bertambah dengan sendirinya dan mengakibatkan kerusakan lingkungan. Contohnya saja pada PT. Iskandar Indah Printing Textile yang berada di Solo. Pada tiap harinya pabrik batik tersebut dapat menghasilkan kain batik minimal 10.000 yard yang menghasilkan kain “cacat” sebanyak 5% setiap kali produksi. Hal itu cukup banyak dan makin hari limbah tersebut kian bertambah.

⁶ Widyaningrum, D.E. 2021. Strategi Pemasaran Kampung Batik Laweyan Solo. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/50893043/digital_20328898-T32170-Diana_Elma_Widyaningrum_.pdf?1481772941=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DUNIVERSITAS_INDONESIA_STRATEGI_PEMASARAN.pdf&Expires=1618714015&Signature=N76XFIFH9W20HTTRY1I0wJ2AZTBhHYzRTHiPrAZTs~ilCVLLnAKrwJH3Xb2o5xzp~zut7gcvSSIM3Nt5rBGg3zXEOYwJRM~NDSJEM0j-xwmDjsolSlucPeDByrUByZWP-pGbAZHlsnE0HGg5SnjZiuvwo-n7qYUs82aS6-4j2yJVqLBNHsM5a~pOrXJF435GsGhoflefZxknnOpkOsHjJKPHI0KbLaH2CgRAHQoevsvHS28~Xq3T05OdZYfCZsaw3EixAYhSg0GE7Tb3IO1Q8n9OVZ7DTz4u1VOuU9tZfRyNEr-rqQNMBhcq8Gv6~26AofzgoYJuuzk19vHWf--Lg_&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA. Diakses pada 18 April 2021.



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301

Gracia Angelita Suryawan
Pembuatan Totebag Berbahan Dasar Kain Sisa Hasil Produksi Dengan
Memanfaatkan Tukang Jahit Keliling Guna Meningkatkan Perekonomian
Masyarakat Kota Solo



Gambar 2. Kampung Batik Laweyan , berada di Jl. Dr. Rajiman , Laweyan, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57148
(Sumber : Gracia,2020)

Sedangkan dikota Solo terdapat banyak sekali penjahit keliling yang bertebaran diberbagai daerah untuk membantu masyarakat yang ada di dekatnya. Dengan pendapatan mereka memperbaiki 1 pakaian yang rusak yakni sebesar Rp. 5000,- hingga Rp.10.000,- . Namun dengan adanya pandemi covid 19 yang melanda kota Solo dan sekitarnya membuat pendapatan mereka berkurang secara drastis. Hal ini berdampak buruk bagi kelangsungan hidup mereka yang mengandalkan masyarakat setempat memperbaiki pakaian mereka. Oleh karena itu, kami meminta para penjahit keliling untuk menjadi mitra kerja kami dalam memanfaatkan kain sisa hasil produksi yang terdapat di pabrik batik PT. Iskandar Indah Printing Textile yang ada di kota Solo yang akan dikreasikan menjadi totebags batik yang dapat digunakan menjadi tas belanja sehingga dapat mengurangi penggunaan kantong belanja plastik dan dapat mengurangi limbah kain batik dari sisa produksi pabrik tersebut



Gambar 3. Penjahit Keliling (Sumber: Gracia, 2020)

2. METODE

Dalam penelitian kali ini menggunakan metode *Design Thinking* menurut Standford. Menurut Stanford, design thinking merupakan suatu metode desain yang dapat digunakan dalam pemberian pendekatan berbasis solusi dalam memecahkan suatu permasalahan.



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301

Dalam Metode ini terdapat 5 Tahapan desain yakni *Understand, Define, Ideate, Prototype* dan *Test*⁽⁷⁾.

UNDERSTAND

Tahap ini adalah tahap awal dalam metode *design thinking*. Pada tahap ini merupakan suatu tahapan empatik dari sebuah permasalahan yang akan diangkat dan diselesaikan. Dalam tahap ini kami melakukan penggalan masalah dan mengumpulkan data dari beberapa berita jurnal online dan mengamati secara langsung lingkungan sekitar. Misalnya untuk penjahit keliling, kami menemukan di dalam studi literatur ini kami dapat menemukan kesimpulan bahwa sisa kain yang dibuang di lingkungan tidak dapat terurai karena di dalam kain terdapat kandungan garmen yang tidak bisa terurai dengan mudah oleh alam. Sehingga, jika terjadi penumpukan limbah garmen, maka lama-kelamaan akan mengganggu lingkungan. Selain itu,

DEFINE

Tahap ini dimana dilakukan pemecahan masalah yang ada dari hasil literasi yang dicari. Pada permasalahan ini kami menemukan bahwa ekonomi di kalangan menengah bawah cukup terganggu di masa pandemi seperti sekarang ini terkhusus penjahit keliling serta penjahit kecil di perumahan. Oleh karena itu, kami mengambil solusi dari permasalahan ini dengan cara menggunakan kain sisa produksi batik untuk mengurangi masalah lingkungan penumpukan garmen. Dan kami juga bekerjasama dengan penjahit keliling perumahan serta penjahit kecil dalam pembuatan totebags batik. Sehingga membantu meningkatkan pendapatan harian mereka.

IDEATE

Tahap ini merupakan tahap menemukan ide dalam pemecahan suatu masalah. Dalam tahap ini penulis mencari berberapa solusi yang dapat diselesaikan dengan berbagai desain yang ada dengan tujuan menyelesaikan permasalahan awal. Pada tahap ini kami mencoba menyelesaikan permasalahan dengan membuat desain totebags yang kreatif dengan memanfaatkan sisa produksi dari kain batik dan juga menyelesaikan permasalahan plastik barang bawaan. Kami memberikan penjelasan bagaimana desain yang kami inginkan dengan bantuan sketsa serta gambar kerja sehingga para penjahit dapat mengerti bagaimana cara pembuatannya.

⁷ Telaumbanua, Murni. (24 Febuari 2019). 5 Tahap Desain Thinking menurut Stanford (d.school). Retrieved from <https://medium.com/@murnitelaumbanua98/5-tahap-design-thinking-menurut-stanford-d-school-e06f871c45c9>. (18 April 2021)



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301



Gambar 3. Sketsa totebags batik (Sumber: Gracia, 2020)

3. HASIL & PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan berisi paparan dan topik yang diangkat. Hasil penelitian dideskripsikan terlebih dahulu, dilanjutkan bagian pembahasan. Sub judul hasil dan sub judul pembahasan disajikan terpisah. Bagian ini harus menjadi bagian yang paling banyak, minimum 60% dari keseluruhan badan artikel. Setiap hasil harus dibahas dan didukung oleh data yang memadai. Pembahasan berisi tentang jawaban yang dinyatakan sebelumnya di bagian pendahuluan dan dapat dilengkapi dengan tabel, grafik (gambar), dan/atau bagan.

Tabel, grafik, atau gambar tidak boleh terlalu panjang, terlalu besar, atau terlalu banyak. Penulis sebaiknya menggunakan variasi penyajian tabel, grafik, atau deskripsi verbal. Tabel dan grafik yang disajikan harus dirujuk dalam teks. Cara penulisan tabel ditunjukkan pada Tabel 1. Judul Tabel ditulis dari kiri, semua kata diawali huruf besar, kecuali kata sambung. Kalau lebih dari satu baris dituliskan dalam spasi tunggal (*at least 12pt*). Tabel tidak memuat garis vertikal (tegak) dan garis horizontal (datar) hanya ada di kepala dan ekor tabel. Ukuran huruf isian tabel dan gambar boleh diperkecil.

Tabel 1 Bobot Panjang Bagian Badan Artikel

No.	Nama Bagian	Panjang (%)	Keterangan
1.	Pendahuluan	20	Maksimum (termasuk judul dan abstrak)
2.	Metode	10	Penelitian kuantitatif dapat sampai 15%.
3.	Hasil dan Pembahasan	60	Minimum
4.	Simpulan dan Daftar Pustaka	10	Kurang lebih

Angka-angka di dalam tabel tidak boleh diulang-ulang dalam narasi verbal baik sebelum maupun sesudahnya.

Cara penyajian gambar/grafik ditunjukkan pada Gambar 1. Judul atau nama gambar diletakkan di bawah gambar, dari kiri, dan diberi jarak 1 spasi (*at least 12pt*) dari gambar. Bila lebih dari 1 baris, antar baris diberi spasi tunggal, atau *at least 12 pt*.



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301

Pembahasan dimaksudkan untuk memaknai hasil penelitian sesuai dengan teori yang digunakan dan tidak sekadar menjelaskan temuan. Pembahasan harus diperkaya dengan merujuk hasil-hasil penelitian sebelumnya yang telah terbit dalam jurnal ilmiah.

Penulisan rujukan dalam badan artikel menggunakan pola berkurung (). Jika hanya ada satu penulis: contoh (Retnowati, 2018); jika ada dua penulis: contoh (Nurgiyantoro & Efendi, 2017). Jika dua sampai lima penulis, untuk penyebutan yang pertama ditulis semua: contoh (Retnowati, Fathoni, & Chen, 2018) dan penyebutan berikutnya ditulis (Retnowati et al., 2018). Penulis lebih dari tiga orang hanya ditulis pengarang pertama diikuti et al., contoh (Janssen et al.' 2010); Penulisan rujukan juga dapat ditulis dengan nama di luar tanda kurung, misalnya Nurgiyantoro (2017) sesuai dengan stile penulisan. Jika pernyataan yang dirujuk merupakan kutipan langsung atau fakta tertentu, halaman harus disertakan: contoh (Nurgiyantoro & Efendi, 2017:144) atau jika mengambil substansi dari beberapa halaman: contoh (Nurgiyantoro & Efendi, 2017:144-146).

Perujukan lebih disarankan bukan berupa kutipan langsung atau tidak memuat terlalu banyak kutipan langsung. Namun, jika ada kutipan langsung yang jumlahnya kurang dari 40 kata, kutipan langsung harus ditulis dalam paragraf (tidak dipisah) dan dengan diberi tanda kutip ("..."). Jika kutipan langsung berisi 40 kata atau lebih, kutipan langsung ditulis dalam blok (terpisah dari paragraf), menjorok setengah inci dari pinggir, tanpa diberi tanda kutip dan diikuti nama, tahun, halaman dalam tanda kurung (nama, tahun: halaman).

Jika suatu pernyataan saripati dari beberapa referensi, semua sumber ditulis dengan menyebutkan semua referensi urut alfabet dan tanda titik koma (;) untuk memisahkan antar sumber, contoh (Sahlberg, 2012; Schunk, 2012; Retnowati, Fathoni, & Chen, 2018). Untuk sumber rujukan terjemahan, yang dirujuk adalah nama pengarang asli, tahun buku terjemahan dan buku asli: contoh lihat di daftar pustaka buku dari (Schunk, 2012a) asli dan Schunk (2012b) terjemahan.

4. KESIMPULAN

Simpulan harus mampu menjawab pertanyaan pengabdian. Simpulan tidak sekadar mengulangi data, tetapi berupa substansi pemaknaan. Simpulan dapat berupa pernyataan tentang apa yang diharapkan, sebagaimana dinyatakan dalam bab "Pendahuluan" yang akhirnya dapat menghasilkan bab "Hasil dan Pembahasan" sehingga ada kompatibilitas. Simpulan dapat pula berupa rekomendasi untuk langkah selanjutnya. Selain itu, dapat berupa masukan bagi peneliti berikutnya, dapat pula rekomendasi implikasi dari temuan pengabdian (berdasarkan hasil dan pembahasan).

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih bisa disampaikan kepada yang memberi hibah pengabdian masyarakat (jika kegiatan pengabdian masyarakat berasal dari dana hibah) atau Instansi, kelompok dan perorangan yang telah membantu terlaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Semua rujukan yang digunakan dalam naskah harus terdaftar di bagian ini. Pada bagian ini, semua rujukan yang digunakan harus diambil dari sumber primer (jurnal ilmiah



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301

Gracia Angelita Suryawan
Pembuatan Totebag Berbahan Dasar Kain Sisa Hasil Produksi Dengan
Memanfaatkan Tukang Jahit Keliling Guna Meningkatkan Perekonomian
Masyarakat Kota Solo

dan/atau sumber berupa buku) yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir. Minimal setiap naskah harus memiliki 25 rujukan.

Daftar Pustaka dituliskan WAJIB menggunakan *Reference Management Tool* (Mendeley, Zotero, Endnote) dengan format style IEEE. Daftar pustaka berkategori tidak dipublikasikan (*Unpublished*, misal Skripsi/Tesis/Disertasi) tidak diperkenankan dikutip dalam badan artikel.

Daftar pustaka diurutkan sesuai dengan alfabet. Semua yang dirujuk dalam artikel harus tertulis dalam daftar pustaka dan semua yang tertulis dalam daftar pustaka harus dirujuk dalam artikel. Contoh Penulisan Daftar Pustaka sebagai berikut.

Contoh:

Aiken, L. R. (1985). *Three coefficients for analyzing the reliability and validity of ratings. Educational and psychological measurement*, 45(1), 131-142. doi:10.1177/0013164485451012.

Arends, R. I., & Kilcher, A. (2010). *Teaching for student learning becoming an accomplished teacher*. New York, NY: Routledge.

Azwar, S. (2013). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Barber, M. & Mourshed, M. (2012). *Profesional development international*. New York, NY: Pearson.

Campbell, D. T., & Fiske, D. W. (1959). *Convergent and discriminant validation by the multitrait-multimethod matrix. Psychological Bulletin*, 56(2), 81-105. doi:10.1037/h0046016.

Cramer, D. (2003) *Advanced quantitative data analysis*. London: McGraw-Hill Education.

Diranna, K., Osmundson, E., Topps, J., Barakos, L., Gearhart, M., Cerwin, K., ..., Strang, C. (2008). *Assessment-centered teaching (A reflective practice)*. London: Sage.

Ermasari, G., Subagia, I. W., & Sudria, I. B. N. (2014). *Kemampuan bertanya guru IPA dalam pengelolaan pembelajaran. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 4(1), 1-12. Retrieved from http://oldpasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal_ipa/article/view/1111.

Feldt, L. S., & Brennan, R. (1989). *Reliability*. In R. L. Linn (Ed), *Educational measurement (3rd ed.)*. New York, NY: Macmillan.



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301